

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Laporan DSRResearch (2020) sejak peningkatan kasus Covid-19 di DKI Jakarta, pemerintah mulai menerapkan pembatasan sosial skala besar (PSBB). Kondisi itu menyebabkan perekonomian mengalami perubahan yang cukup drastis karena perilaku masyarakat yang perlahan berubah. Pandemi Covid-19 juga membawa perubahan signifikan dalam industri *fintech*. Tercatat sebaran akumulasi rekening *borrower* (peminjam) di DKI Jakarta berjumlah 16.956.991 akun, dimana total akun tersebut meningkat sebesar 283,35% *yoy* (OJK, 2020). Menurut BPS (2019) jumlah penduduk di DKI Jakarta berjumlah 10.557.810 jiwa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2020 dan bertempat di DKI Jakarta.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah pengikut aliran positivisme, yang fokusnya diarahkan pada fakta - fakta yang ada. Penelitian kuantitatif terfokus pada variabel dan korelasi antar variabel yang bertujuan untuk mewujudkan verifikasi yang menguji teori dengan perantara hipotesis yang nanti dibuktikan menggunakan analisis statistik (Hardani et al., 2020). Penelitian kuantitatif berdasarkan pada pengukuran kuantitas atau jumlah. Ini berlaku untuk fenomena yang dapat diekspresikan dalam bentuk kuantitas (Kothari, 2004). Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka. Data tersebut bisa berbentuk bagan, grafik, atau tabel, dan membuat peneliti menganalisis ulang file data yang tersedia (Neuman, 2014).

Penelitian ini akan melihat hubungan dari tiga variabel, yaitu Persepsi Manfaat ( $X_1$ ), Persepsi Kemudahan ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ) dan Minat Menggunakan ( $Y$ ), dalam judul “Pengaruh Persepsi Manfaat,

Kemudahan dan Pendapatan Terhadap Minat Menggunakan Layanan *Paylater* (Studi Kasus Pada Masyarakat di DKI Jakarta)”.  
Paylater

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuan adanya populasi ialah agar peneliti bisa menentukan jumlah anggota sampel yang diambil dari populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani et al., 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk DKI Jakarta yang berjumlah 10.557.810 jiwa. Oleh karena itu, peneliti tidak mungkin bisa meneliti seluruh yang anggota populasi, karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh total dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut, atau bagian kecil dari populasi yang peneliti ambil berdasarkan prosedur tertentu agar bisa mewakili populasi (Siyoto & Sodik, 2015).

Peneliti mengambil sampel menggunakan metode *Non Probability Sampling* dimana peneliti tidak memberikan peluang yang sama untuk semua anggota populasi agar terpilih sebagai anggota sampel penelitian. Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* karena pengambilan sampel dilakukan seleksi khusus dengan pertimbangan tertentu (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui minat masyarakat provinsi DKI Jakarta terhadap layanan Shopee *paylater*. Jadi sampel sumber datanya ialah masyarakat yang berdomisili di DKI Jakarta dengan kriteria masyarakat yang mengetahui layanan Shopee *paylater*.

Penduduk DKI Jakarta berjumlah 10.557.810 jiwa, untuk itu perlu adanya populasi terjangkau yaitu pengguna shopee di DKI Jakarta, berikut rinciannya :

Tabel 3 1 Total Populasi Terjangkau

Umur	Jumlah
20 - 24	756.189
25 - 29	929.123
30 - 34	1.023.219
35 - 39	983.591
40 - 44	861 840
Total Populasi Terjangkau	4.553.971

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2021)

Sampel yang diambil peneliti harus dapat mewakili populasi, untuk menentukan jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus slovin (Umar, 2003), yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

$$n = \frac{4.553.971}{1+(4.553.971 (0,05^2))}$$

$$n = \frac{4.553.971}{1+11.384,9275}$$

$$n = \frac{4.553.971}{11.385,9275}$$

$$n = 399,9$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang diinginkan (5%)

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka ditetapkan sampel sebesar 400 orang di DKI Jakarta yang mengetahui layanan Shopee *Paylater*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan ialah data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber datanya, data ini juga bersifat up to date sehingga sering disebut data asli atau baru (Siyoto & Sodik, 2015).

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Metode ini selalu menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian, hal ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku serta sikap responden. Daftar periksa (*checklist*) adalah suatu daftar yang berisi perilaku, karakteristik, atau entitas lain yang dicari peneliti. Peneliti atau responden hanya memeriksa apakah setiap item didalam daftar diamati kemudahan dijawab benar atau tidaknya. Skala penilaian akan lebih bermanfaat ketika suatu perilaku perlu adanya evaluasi, biasanya skala yang digunakan yaitu skala Likert (Hardani et al., 2020).

Angket atau kuesioner dibuat dengan berdasarkan teori serta disesuaikan dengan kondisi studi kasus. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dimana pilihan jawaban telah ditentukan oleh peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Kemudian setelah jadi, kuesioner yang berupa butir-butir pernyataan akan disebarakan untuk diberi tanggapan oleh responden yaitu masyarakat mengetahui layanan Shopee *Paylater* di DKI Jakarta.

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan mencari data yang benar-benar akurat. Untuk itu peneliti butuh instrumen penelitian yang merupakan alat ukur. Skala pengukuran adalah skala yang membantu dalam memprediksi minat atau perilaku suatu individu terhadap orang lain atau lingkungannya (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert terdiri dari daftar pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang sedang diteliti. Setiap pernyataan memiliki 5 poin, dari

skala *Agree* dan *Disagree*. Kemudian setiap skor item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total bagi responden (Hardani et al., 2020). Berikut nilai dari masing-masing pilihan jawaban pada kuesioner ini, yaitu:

Tabel 3 2 Pilihan dan Nilai Jawaban untuk Setiap Butir Item Pernyataan

Kategori	Nilai Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2020)

## 1. Persepsi Manfaat ( $X_1$ )

### a. Definisi Konseptual

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yaitu seberapa jauh subjek percaya bahwa sebuah sistem teknologi mampu untuk mendorong tingkat kinerja penggunaannya. Persepsi manfaat memiliki empat dimensi yaitu *improves job performance*, *increases productivity*, *enhances effectiveness*, dan *the sistem is useful*. Indikator *improves job performance* yaitu keyakinan bahwa sistem akan meningkatkan kinerjanya, indikator *increases productivity* yaitu keyakinan bahwa sistem akan meningkatkan produktivitasnya, indikator *enhances effectiveness* yaitu kepercayaan bahwa sistem akan mendorong efektifitas kinerja individu, dan indikator *the sistem is useful* yaitu keyakinan bahwa secara keseluruhan penggunaan sistem akan bermanfaat bagi individu.

### b. Definisi Operasional

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) memiliki empat dimensi yaitu *improves job performance*, *increases productivity*, *enhances effectiveness*, dan *the sistem is useful*. Indikator *improves job performance* yaitu keyakinan bahwa sistem akan meningkatkan

kinerjanya, indikator *increases productivity* yaitu keyakinan bahwa sistem akan meningkatkan produktivitasnya, indikator *enhances effectiveness* yaitu kepercayaan bahwa sistem akan mendorong efektifitas kinerja individu, dan indikator *the sistem is useful* yaitu keyakinan bahwa secara keseluruhan penggunaan sistem akan bermanfaat bagi individu.

**c. Kisi – kisi instrumen**

Tabel 3.3 Instrumen Persepsi Manfaat

Variabel	Indikator	Skala	Butir Uji Coba	Drop	Butir Final
Persepsi Manfaat (X <sub>1</sub> )	Saat menggunakan sistem untuk meningkatkan kinerja individu ( <i>Improves Job Performance</i> ).	Skala Likert	1 - 4	-	1 - 4
	Saat menggunakan sistem untuk mendorong tingkat produktivitas individu ( <i>Increases Productivity</i> ).	Skala Likert	5 - 8	-	5 - 8
	Saat menggunakan sistem untuk mendorong efektifitas kinerja individu ( <i>Enhances Effectiveness</i> ).	Skala Likert	9 - 12	-	9 - 12
	Penggunaan sistem secara keseluruhan bermanfaat bagi individu ( <i>The Sistem is Useful</i> ).	Skala Likert	13 - 16	-	13 - 16

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2021)

#### d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Butir instrumen persepsi manfaat ada 16 butir dan setelah dilakukan analisis statistik dengan  $r$  tabel 0,361.  $R$  tabel dihitung dari banyaknya responden yaitu 30 orang dengan taraf signifikan 5%. Sehingga persentase butir valid persepsi manfaat sebesar 100% karena tidak ada butir yang dinyatakan drop.

Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach Alpha*, diperoleh reliabilitas kuesioner persepsi manfaat ( $X_1$ ) sebesar 0,971. Dari hasil tersebut artinya kuesioner persepsi manfaat tergolong kategori dengan reliabilitas sangat tinggi / sempurna.

## 2. Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )

### a. Definisi Konseptual

Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*) yaitu seberapa jauh subjek beranggapan bahwa suatu sistem atau teknologi dapat digunakan dengan mudah dan tidak membutuhkan banyak usaha dalam penggunaannya. Kemudian terdapat empat buah dimensi yang membentuk konstruk persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yaitu sistem jelas dan mudah dipahami, tidak membutuhkan banyak usaha, sistem mudah untuk digunakan, dan sistem mudah dioperasikan. Indikator sistem jelas dan mudah dipahami yaitu interaksi antara pengguna dengan sistem jelas sehingga mudah dimengerti, indikator tidak membutuhkan banyak usaha ialah pengguna tidak perlu bersusah payah saat menggunakan sistem, indikator sistem mudah digunakan yaitu saat sistem dioperasikan maka pengguna merasa mudah sehingga tidak ada kesulitan yang berarti, dan indikator sistem mudah dioperasikan yaitu dimana pengguna merasa secara keseluruhan sistem mudah digunakan sehingga menjadi terampil.

### b. Definisi Operasional

Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*) yaitu skor yang diperoleh dari responden melalui pengisian angket atau kuesioner yang menggambarkan mengenai Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*) yang dibagi menjadi menjadi empat dimensi yaitu interaksi jelas dan tidak sulit untuk dipahami, pengguna tidak membutuhkan usaha lebih saat menggunakan sistem tersebut, sistem mudah digunakan dan dioperasikan sesuai dengan yang ingin individu kerjakan.

### c. Kisi – kisi instrumen

Tabel 3 4 Instrumen Persepsi Kemudahan

Variabel	Indikator	Skala	Butir Uji Coba	Drop	Butir Final
Persepsi Kemudahan (X <sub>2</sub> )	Interaksi antara individu dengan sistem jelas dan mudah dipahami	Skala Likert	1 - 4	-	1 - 4
	Pengguna tidak membutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem	Skala Likert	5 – 8	-	5 - 8
	Sistem mudah untuk digunakan	Skala Likert	9 – 12	-	9 - 12
	Sistem mudah dioperasikan sesuai dengan yang ingin individu kerjakan.	Skala Likert	13 - 16	-	13 - 16

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2021)

### d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Butir instrumen persepsi kemudahan ada 16 butir dan setelah dilakukan analisis statistik dengan  $r$  tabel 0,361.  $R$  tabel dihitung dari banyaknya responden yaitu 30 orang dengan taraf signifikan 5%. Sehingga persentase butir valid persepsi kemudahan sebesar 100% karena tidak ada butir yang dinyatakan drop.

Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach Alpha*, diperoleh reliabilitas kuesioner persepsi kemudahan (X<sub>2</sub>) 0,971.

Hasil tersebut artinya kuesioner persepsi kemudahan tergolong kategori dengan reliabilitas sangat tinggi / sempurna.

### 3. Pendapatan ( $X_3$ )

#### a. Definisi Konseptual

Pendapatan pribadi yaitu seluruh total aliran pendapatan yang diterima selama periode tertentu. Kemudian ada dua buah dimensi yang membentuk konstruk pendapatan yaitu sumber pendapatan individu diperoleh dari menyuplai faktor produksi untuk digunakan pada proses kegiatan menghasilkan pendapatan nasional dan pembayaran pindahan, dimana pendapatan ini didapat tanpa harus memberikan jasa untuk memperoleh pendapatan tersebut contohnya uang saku, beasiswa atau dana pensiun.

#### b. Definisi Operasional

Pendapatan adalah skor yang diperoleh dari responden melalui pengisian angket atau kuesioner yang menggambarkan mengenai pendapatan yang diterima seseorang. Ada dua buah dimensi yang membentuk konstruk pendapatan yaitu pendapatan yang berasal dari hasil bekerja dan pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan jasa apapun (dalam satuan mata uang rupiah).

#### c. Kisi – kisi instrumen

Tabel 3 5 Instrumen Pendapatan

Variabel	Indikator	Skala	Butir Uji	Drop	Butir
			Coba		Final
Pendapatan ( $X_3$ )	Pendapatan yang berasal dari bekerja	Skala Likert	1 – 8	-	1 – 8
	Pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan jasa	Skala Likert	9 - 16	-	9 - 16

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2021)

#### **d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Butir instrumen pendapatan ada 16 butir dan setelah dilakukan analisis statistik dengan  $r$  tabel 0,361.  $R$  tabel dihitung dari banyaknya responden yaitu 30 orang dengan taraf signifikan 5%. Sehingga persentase butir valid persepsi kemudahan sebesar 100% karena tidak ada butir yang dinyatakan drop.

Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach Alpha*, diperoleh reliabilitas kuesioner pendapatan ( $X_3$ ) sebesar 0,882. Hasil tersebut artinya kuesioner pendapatan tergolong kategori dengan reliabilitas sangat tinggi / sempurna.

#### **4. Minat Keperilakuan (Y)**

##### **a. Definisi Konseptual**

Minat Keperilakuan (*Behavioral Intention*) yaitu sejauh mana individu menyatakan untuk menggunakan teknologi atau sistem tersebut di masa depan. Terdapat tiga buah item yang membentuk konstruk minat berperilakuan (*behavioral intention*) yaitu berencana menggunakan, berminat menggunakan, dan terus menggunakan dimasa mendatang. Indikator berencana menggunakan yaitu asumsi memiliki akses sehingga akan menggunakan sistem, indikator berminat menggunakan yaitu memiliki akses sehingga akan menggunakan sistem, dan indikator terus menggunakan yaitu berencana untuk menggunakan sistem dalam  $\langle n \rangle$  bulan ke depan.

##### **b. Definisi Operasional**

Minat Keperilakuan (*Behavioral Intention*) yaitu skor yang diperoleh dari responden melalui pengisian angket atau kuesioner yang menggambarkan mengenai Minat Keperilakuan (*Behavioral Intention*) yang dibagi menjadi menjadi tiga indikator yaitu berencana menggunakan, berminat menggunakan, dan terus menggunakan dimasa mendatang.

### c. Kisi – kisi instrumen

Tabel 3 6 Instrumen Minat Keperilakuan

Variabel	Indikator	Skala	Butir Uji Coba	Drop	Butir Final
Minat Keperilakuan (Y)	Berencana menggunakan	Skala Likert	1 - 5	-	1 - 5
	Berminat menggunakan	Skala Likert	6 - 10	-	6 - 10
	Terus menggunakan	Skala Likert	11 - 15	-	11 - 15

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2021)

### d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Butir instrumen minat menggunakan ada 15 butir dan setelah dilakukan analisis statistik dengan  $r$  tabel 0,361.  $R$  tabel dihitung dari banyaknya responden yaitu 30 orang dengan taraf signifikan 5%. Sehingga persentase butir valid minat menggunakan sebesar 100% karena tidak ada butir yang dinyatakan drop.

Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach Alpha*, diperoleh reliabilitas kuesioner minat menggunakan (Y) sebesar 0,975. Hasil tersebut artinya kuesioner minat menggunakan tergolong kategori dengan reliabilitas sangat tinggi / sempurna

### E. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data untuk mengidentifikasi apakah adanya hubungan antar data. Peneliti tidak mempunyai pemikiran yang jelas terkait hubungan yang akan ditemukan nantinya. Apabila data yang diperoleh lengkap, akan mempermudah peneliti untuk menemukan hubungannya. Sehingga peneliti dapat mengembangkan teori penelitian jika peneliti dapat memahami pola serta urutan data (Hardani et al., 2020). Berikut teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti :

## 1. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Salah satu teknik uji validitas adalah dengan membandingkan antara skor pada “*Corrected Item - Total Correlation*” yang merupakan korelasi antara *score item* dengan *score total item* (nilai). lalu nilai korelasi tersebut (*Corrected Item-Total Correlation*) akan dibandingkan dengan nilai kaidah keputusannya yaitu dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, dan begitupun sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{table}$  maka kuesioner dikatakan tidak valid (Machali, 2015).

### b. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas untuk mengukur seberapa konsisten alat ukur yang digunakan oleh peneliti yang datanya kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keakuratan dari hasil pengukuran pada sampel yang sama akan tetapi dengan waktu yang berbeda. Artinya kuesioner akan dianggap reliabel jika item penelitian tersebut dapat menghasilkan skor yang konsisten atau sama pada setiap pengukuran (Budiastuti & Bandur, 2018).

Menurut Budiastuti & Bandur (2018) sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (*acceptable reliability*). Rentangan nilai koefisien alpha antara 0 (tanpa reliabilitas) sampai 1 (reliabilitas sempurna).

## 2. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel bebasnya lebih dari satu yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan pendapatan. Dengan rumus (Kusumah, 2016) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat menggunakan

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi dari Persepsi Manfaat ( $X_1$ )

$b_2$  : Koefisien regresi dari Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )

$b_3$  : Koefisien regresi dari Pendapatan ( $X_3$ )

$X_1$  : Persepsi Manfaat ( $X_1$ )

$X_2$  : Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )

$X_3$  : Pendapatan ( $X_3$ )

e : error

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk melihat apakah sampel yang diambil peneliti berdistribusi normal atau tidak. Berikut beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas, antara lain Uji *Lilliefors*, Uji *Chi Kuadrat*, Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan grafik (Kusumah, 2016).

#### b. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas yaitu untuk memastikan bahwa model regresi sudah benar - benar memenuhi asumsi linearitas. Salah satu cara dengan menggunakan uji *Deviation From Linearity*. Apabila nilai signifikan ( $p > 0,05$ ) maka model regresi dikatakan linier (Purwanto, 2019).

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T

Pengujian variabel secara parsial atau individu (Uji T) bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan korelasi antara variabel X dan Y. Perumusan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ ) yaitu  $H_0$  artinya, tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan  $H_a$  artinya, terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *p - value* pada uji t dengan ketentuan sebagai berikut: Bila *P - Value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima Bila *P - Value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Purwanto, 2019).

##### b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mendapatkan apakah ada pengaruh secara bersama - sama atau simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Perumusan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ ) yaitu  $H_0$  artinya, tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan  $H_a$  artinya, terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F melihat nilai *p-value* dengan ketentuan, bila *P-Value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika *P-Value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Purwanto, 2019).

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) membuktikan sejauh apa kekuatan korelasi fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1 (Purwanto, 2019). Pada penelitian ini peneliti ingin melihat kemampuan atau kekuatan variabel independen (PU, PEOU, Pendapatan) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Minat menggunakan layanan Shopee *Paylater*), Jika semakin kecil nilai  $R^2$  maka kemampuan amat terbatas.